

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Penciptaan Karya

Kampung Karet Tengsin dan Bendungan Hilir adalah kampung yang dialiri oleh Kali Krukut (Wawancara dengan Ketua RW 07 Kampung Karet Tengsin Suharjo, 22 Juli 2024) nama dari Kali Krukut berasal dari Bahasa Belanda yang artinya “makam”, karena merupakan pemakaman bagi pribumi khususnya orang Betawi. Kali Krukut sendiri menjadi aliran anak sungai dari Kali Krukut Depok dan Bogor. Kedua perkampungan ini sering terdampak banjir tahunan, yang cukup merugikan banyak masyarakat di kedua wilayah yaitu Karet Tengsin dan Bendungan Hilir. Banjir tahunan tersebut hampir mencapai 2 meter, di pemukiman Karet Tengsin dan pemukiman Bendungan Hilir. (Wawancara dengan Ketua RW 07 Bendungan Hilir, Suharjo dan Ketua RT 06 Bendungan Hilir, Muhammad Daud).

Ketua Sudin SDA, Ibu Citrin, Kali Krukut di Karet Tengsin menjelaskan memiliki panjang seluruhnya 431,2 meter dengan lebar Kali, sebelum normalisasi 17,9 meter dengan kedalaman Kali 5 meter. Setelah dilakukan normalisasi dengan cara pengerukan yang menggunakan alat berat, Pengerukan dilakukan sedalam 2 meter dari sebelumnya, sehingga terjadi perubahan pada Kali Krukut yang memiliki kedalaman 7 meter, dengan lebar Kali yang tercatat 21,9 meter persegi. sehingga Panjang Kali tersebut tidak mengalami perubahan.

Kondisi Kampung Karet Tengsin saat ini masih seperti pemukiman sangat sederhana, dengan adanya aktivitas serta interaksi di dalam pemukiman masyarakat tersebut. Kondisi Kali Krukut yang sekarang, sudah mulai mengering, sehingga tidak memiliki potensi terjadinya banjir, karena berjalannya program pemerintah dengan dilakukannya pengerukan. Sebelum kondisi yang normal, pemukiman Kampung Karet Tengsin pernah terendam banjir. Berita terendam nya Kampung Karet Tengsin menjadi sorotan pemberitaan.

Melansir dari Wartakotalive.com, RW 07 pemukiman Karet Tengsin, menjadi tempat banjir terparah. Penyebab banjir tersebut karena aliran Kali Krukut yang tidak berjalan dengan baik, sehingga meluap. Kejadian tersebut terjadi pada tanggal 24 Februari 2020. Kejadian tersebut memberikan rasa ketidaknyaman bagi masyarakat Karet Tengsin. Berdasarkan informasi dari Ketua RW 07 Kampung Karet Tengsin Suharjo, banjir yang selalu melanda pemukimannya sudah menjadi hal yang biasa bagi warga nya. Penulis yang berperan sebagai sutradara pada proyek akhir ini mengamati kondisi sekitar.

Berdasarkan fakta yang ditemukan ketika penulis melakukan survei lapangan, perumahan di Kampung Karet Tengsin memiliki balkon, yang digunakan untuk mengungsi ketika terjadi banjir. Fakta tersebut dibenarkan oleh Suharjo selaku Ketua RW 07. Setelah kejadian tersebut, Pemerintah bergerak cepat melakukan pengerukan yang terus dilakukan dari 2020 sampai tahun 2024. Pengerukan Kali menjadi program pemerintah yang rutin dilaksanakan di Kali Krukut yang ada di Kampung Karet Tengsin. Menurut Ketua RW Suharjo, dilakukannya penormalisasian dengan membangun tanggul, paku bumi, dan dilakukannya pengerukan untuk mencegah terjadinya banjir yang akan melanda.

Berdasarkan wawancara bersama Suku Dinas Sumber Daya Air, ibu Citrin, penormalisasian dilakukan karena terdapat sedimentasi pada Kali Krukut, yang menyebabkan penyempitan terhadap kelebaran yang dimiliki oleh Kali Krukut. Dampak terhadap sedimentasi tersebut membuat Kali Krukut mengalami berkurangnya penampungan debit Kali. Menurut Dinas Sumber Daya Air, Normalisasi Kali yang aman dengan memiliki kelebaran dari sisi kiri dan kanan 2 meter. Cara Dinas Sumber Daya Air mengatasi berkurangnya penampungan debit Kali dengan cara menambah penampungan debit dengan cara memperdalam Kali Krukut.

Kali Krukut yang berada di Pemukiman Kampung Karet Tengsin dan Pemukiman Bendungan Hillir yang berlokasi di Kecamatan Tanah Abang, Jakarta

Pusat menjadi pilihan dalam proyek tugas akhir. Dalam dokumenter ini penulis melakukan perbandingan dengan wilayah Bendungan Hilir RT 06 yang diketahui memiliki aliran Kali Krukut, namun belum dilakukan pengerukan secara maksimal. Secara kondisi wilayah di pemukiman Bendungan Hilir.

Berdasarkan informasi dari Muhammad Daud, Ketua RT.06 Bendungan Hilir pengerukan yang dilakukan maksimal akan berdampak kepada perumahan warga. Ia juga menuturkan kalau aliran Kali Krukut, memiliki sangkut pautnya dengan air kiriman dari Bogor yang menyebabkan naiknya volume air pada Kali Krukut. Akibatnya air kiriman tersebut masih menjadi potensi banjir yang masih dikhawatirkan oleh masyarakat Bendungan Hilir.

Fenomena yang akan diangkat pada proyek tugas akhir dalam bentuk dokumenter, adalah tentang pelestarian Kali Krukut yang ada di pemukiman Karet Tengsin. Pelestarian tersebut mencakup normalisasi, dan pengerukan Kali. Adapun permasalahan yang terjadi di Kampung Karet Tengsin adalah dampak bencana alam yang dirasakan oleh masyarakat Kampung Karet Tengsin, sehingga diperlukannya pelestarian pada Kali tersebut. Video dokumenter ini juga dibuat untuk menampilkan bagaimana proses pengerukan Kali Krukut yang yang dapat berdampak baik bagi masyarakat Kampung Karet Tengsin.

Video dokumenter tentang proses pengerukan Kali Krukut, menampilkan fakta dan data yang relevan, sehingga penonton dapat memahami bagaimana pentingnya pengelolaan sungai yang berkelanjutan. Pada konsep yang sudah tergambar, menjadi latar belakang penulis dalam melakukan pembuatan video yang lebih mengarah kepada film pendek dokumenter di Kali Krukut, yang berlokasi di Karet Tengsin, Jakarta Pusat.

Menurut Misbach Yusa Biran (2012) Film dokumenter menjadi dokumentasi yang diciptakan berdasarkan ide kreatif, dan memiliki tujuan dalam memberikan dampak atau pengaruh yang bersifat persuasif (mempengaruhi) audiens. *Genre* sendiri menjadi tema pada alur cerita ataupun film dan dokumenter. *Genre* yang dipilih oleh penulis pada proses pembuatan dokumenter adalah *Genre*

Dokumenter Jurnalistik. *Genre* yang ditampilkan pada proyek tugas akhir ini adalah *genre* nonfiksi yang melibatkan dokumenter. Penulis memilih dokumenter karena menyajikan penggambaran visual secara fakta, tanpa ada rekayasa, sehingga hal tersebut menjadi latar belakang penulis menentukan konsep serta *genre* pada dokumentasi dalam proyek tugas akhir.

Pada proyek tugas akhir dengan pembuatan film dokumenter, penulis mengambil peran sebagai Sutradara. Dalam proses pembuatan film dokumenter yang bertujuan untuk proyek tugas akhir, penulis menyajikan gaya sinematografi yang sudah berkonsepkan serta tergambarkan oleh penulis yang mengambil peran sebagai Sutradara.

1.2 Rumusan Penciptaan Karya

Video dokumenter yang menjadi tugas proyek akhir, menjurus kepada pengerukan terhadap Kali Krukut, dengan memberikan penekanan terhadap teknik *angle* kamera, yang menjadi suatu elemen inti yang akan memberikan penggambaran terhadap *audiovisual*. Nilai yang terkandung dalam video dokumenter tentang pengerukan dan pelestarian Kali Krukut terletak pada nilai keterkaitan lingkungan hidup yang berdampak pada masyarakat dan nilai sosial yang melibatkan partisipasi serta respon masyarakat terhadap pelestarian tersebut.

Penulis ingin memberikan penggambaran yang menghadirkan unsur *human interest* yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Pemukiman Kampung Karet Tengsin dan Bendungan Hilir, tepatnya di Kali Krukut. Video dokumenter ini memberikan gambaran secara visual seperti apa tata ruang lingkup yang ada di pemukiman Kampung Karet Tengsin, terutama Kali krukut yang menjadi permasalahan yang pernah dihadapi oleh masyarakat sekitar dan penanggulangannya melalui program pelestarian Kali Krukut untuk mencegah banjir. Sehingga nilai berita pada projek dokumenter penulis yaitu *human interest* yang menampilkan kehidupan masyarakat di dua wilayah yang saling berdekatan dengan Kali Krukut baik di Karet Tengsin dan Bendungan Hilir.

1.3 Tujuan Penciptaan Karya

Adapun tujuan dari video dokumenter ini adalah memberikan perbandingan terhadap wilayah yang sudah mengalami pengerukan dan wilayah yang belum dikeruk secara maksimal terhadap pentingnya dilakukan pelestarian Kali melalui program pemerintah, sehingga tidak menimbulkan dampak banjir yang pernah terjadi di Pemukiman Kampung Karet Tengsin dan Pemukiman Bendungan Hilir. Tujuan penciptaan karya dokumenter ini memperlihatkan kepada penonton jika terdapat regulasi dan kebijakan pemerintah yang memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Video dokumenter ini, memberikan kesadaran kepada publik bahwa pengerukan merupakan bagian penting dalam mengatasi banjir. Sehingga publik lebih memahami keterkaitan kondisi Kali dengan banjir di wilayah pemukiman dan perkotaan. Dalam video dokumenter ini, penulis tidak hanya sekedar memberikan perbandingan dari kedua kampung saja, namun memberikan penggambaran seperti apa tindakan pengerukan Kali, yang memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Sehingga penonton dapat mengerti tentang tujuan dilakukannya pengerukan pada Kali Krukut.

1.4 Manfaat Penciptaan Karya

Video dokumenter tentang pengerukan Kali yang ada di pemukiman Kampung Karet Tengsin dan Bendungan Hilir, memiliki manfaat. Adapun manfaat dari berbagai bidang, termasuk:

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari proyek tugas akhir yang dikerjakan oleh penulis, dengan melakukan pengambilan dan penentuan gambar yang menjadi bagian dalam pembuatan *audiovisual*. Dalam proses pembuatan dokumenter, pengambilan keputusan peran sutradara yang berkaitan dengan komposisi serta *angle* pada pengambilan gambar, memberikan perspektif penonton kepada realita yang ditampilkan melalui *audiovisual*. Tugas akhir video dokumenter, memperlihatkan cara kerja pada *angle* kamera, yang

menyoroti kedua wilayah yang merupakan salah satu dari aliran Kali Krukut. Penekanan pada dinamika ruang dan keterlibatan setiap masyarakat dari kedua tempat yang menjadi perbandingan.

Karya video dokumenter memberikan penggambaran, bagaimana peran sutradara menerapkan pengambilan *angle* kamera terhadap *audiovisual*, sehingga menjadi suatu karya jurnalistik yang berbentuk dokumenter. Karya ini diharapkan menjadi sumber yang bermanfaat dibidang akademis, terutama peran penyutradaraan pada dokumenter. Karya video dokumenter diharapkan dapat menjadi pemahaman, seperti apa bahasa *audiovisual* melalui pemilihan hingga pengambilan *audiovisual* dapat memiliki peran penting pada proses penyusunan karya video dokumenter secara realita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari tugas proyek akhir dalam bentuk dokumenter ini, dapat menambah hasil karya dokumenter yang mengangkat tentang permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat Kampung Karet Tengsin dan Bendungan Hilir. Hal tersebut memiliki tujuan agar video dokumenter ini memberikan pemahaman tentang solusi dari isu yang terjadi di Kampung Karet Tengsin dan Bendungan Hilir dengan melakukan perbandingan wilayah, melalui sudut pandang dari sisi penonton.

Karya dokumenter ini, menunjukkan bagaimana peran sutradara dalam menentukan pengambilan *angle* kamera, guna memperkuat *audiovisual* dalam dokumenter yang menjadi proyek sekaligus tugas akhir. Penempatan kamera dan pengambilan dari berbagai sudut, seperti *Eye level*, *High Angle*, *Bird Eye* akan ditampilkan pada *audiovisual* untuk memperlihatkan bagaimana kondisi Kali pada dua wilayah yang menjadi perbandingan, dan bagaimana proses pengerukan pada Kali Krukut terhadap dua wilayah, dengan menggabungkan setiap pengambilan *angle* kamera.

Peran penulis sebagai sutradara, dapat menjadi referensi terutama konsep pengambilan *angle* kamera, yang menampilkan *audiovisual* melalui video dokumenter yang sudah tersusun secara teknis melalui teknik pengambilan *angle* kamera.

1.4.3 Manfaat Sosial

Video dokumenter ini dapat menjadi manfaat bagi penonton ataupun khalayak publik, dengan memperkenalkan kehidupan tentang pemukiman yang berada di pinggir Kota Jakarta di tengah permasalahan terkait banjir yang dialami oleh kedua pemukiman yang menjadi perbandingan terhadap satu Kali yang sama. Hal tersebut menumbuhkan rasa sosial dalam bentuk kepedulian terhadap pemukiman Kampung Karet Tengsin dan Pemukiman Bendungan Hilir.

Video dokumenter ini bisa menumbuhkan aspirasi dari sudut pandang penonton. sehingga penonton dapat mengerti dan memahami perbandingan melalui sudut pandang penonton terhadap permasalahan pada Kampung Karet Tengsin dan Pemukiman Bendungan Hilir. Inti dari manfaat yang didapatkan dari video dokumenter tentang pengerukan Kali besar yang berada di Kampung Karet Tengsin dan Bendungan Hilir, Jakarta Pusat, adalah manfaat yang sudah mencakupi ketiga aspek penting baik secara sosial, akademis, hingga praktis yang memberikan pemahaman baik secara individu sebagai penonton.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam proses terciptanya video dokumenter yang mengangkat tentang pentingnya pengerukan sebagai bentuk pelestarian Kali Krukut, penulis menggunakan teori serta tinjauan pustaka sebagai landasan terbentuknya video dokumenter.

1.5.1. Sinematografi

Unsur Sinematografi sendiri berperan sebagai ilmu dasar dari terbentuknya suatu karya, baik secara karya film maupun karya dokumenter. Terdapat beberapa unsur sinematografi yang mendukung pembuatan video dokumenter, yaitu fokus dalam pengambilan gambar berupa pengambilan *angle* kamera yang perlu diperhatikan, sehingga pengambilan *angle* kamera tersebut memiliki pesan tentang mengapa pengambilan *angle* tersebut dipilih dalam mendukung pembuatan video dokumenter tersebut.

Menurut Samedhi (2001:3) Sinematografi berasal dari kata sinema yang memiliki arti *Perfilman*), dan dapat dipandang dari sudut pandang estetika, bentuk serta kegunaan, arti, produksi, tahap demi tahap, hingga ke ranah penonton menjadi akar dalam terbentuknya perfilman yang diciptakan sehingga proses tersebut membentuk menjadi sinematografi.

1.5.2. Dokumenter

Video Dokumenter ini tidak bisa tercipta jika tidak memiliki tujuan mengapa dokumenter tersebut harus dibuat. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian latar belakang, dokumenter memiliki *genre*, adapun beberapa *genre* dalam dokumenter berdasarkan buku yang berjudul “Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi” karya Gerzon R. Ayawaila.

1. Dokumenter Laporan Perjalanan

Dokumenter dalam bentuk laporan perjalanan merupakan awal dari documenter dengan jeni antropologi yang memiliki asal usul dari para ahli etnologi, akan tetapi perkembangannya dapat membahas beberapa banyak hal yang penting hingga hal yang terlihat kecil namun sesuai dengan penyampaian pesan serta gaya yang diciptakan

2. Dokumenter Sejarah

Dokumenter yang mengangkat tema sejarah, memberikan penggambaran dalam bentuk cerita sejarah perjuangan bangsa. Perjuangan tersebut berisi tokoh pahlawan dengan tujuan mengenang berdirinya negara yang berada pada fase berproses, dan aksi pemberontakan dalam bentuk perlawanan, sehingga berubah

kepada negara yang merdeka. Dokumenter sejarah sendiri sangat melekat dengan aspek yang memiliki pesan yang sangat bergantung terhadap suatu peristiwa.

3. Dokumenter Biografi

Dokumenter yang memiliki keterkaitan terhadap tokoh atau seseorang. Adapun subjek yang ditampilkan menjadi tema. Seseorang yang menjadi subjek pada dokumenter merupakan seseorang yang dikenal secara luas, masyarakat yang memiliki ciri khas tertentu dan memiliki keahlian, serta keunikan yang memiliki ketertarikan sehingga dapat diangkat dalam dokumenter

4. Dokumenter Investigasi

Dokumenter yang disajikan dengan memecahkan misteri pada suatu peristiwa yang tidak memiliki jawaban, sehingga masih dipertanyakan terhadap suatu kepastiannya. Fenomena atau peristiwa yang terjadi menjadi suatu nilai berita yang diperbincangkan melalui media massa di dunia. Dokumenter investigasi tersebut dapat dikatakan sebagai dokumenter jurnalistik.

1.5.3. Hard News

Video Dokumenter yang menjadi proyek tugas akhir ini tergolong sebagai hard news. *Hard news* sendiri berfokus terhadap peristiwa yang bersifat aktual dan memiliki pengaruh yang besar, seperti bencana alam, krisis sampai dengan suatu insiden besar. Menurut Rusman Latief, dalam buku yang berjudul *Jurnalistik Sinematografi* (2021), merupakan informasi singkat dan menarik, yang sudah terjadi di Masyarakat. *Hard news* sendiri bersifat terikat waktu, dan memiliki penyimpanan yang bersifat khusus, seperti kejadian bencana alam, kriminal, dan peristiwa berat lainnya

1.5.4. Penyutradaraan

Penulis berperan sebagai sutradara pada video dokumenter yang menjadi proyek tugas akhir. Penulis yang berperan sebagai sutradara melakukan pengambilan gambar secara *audiovisual* tanpa adanya rekayasa, dengan memanfaatkan survei langsung terhadap lokasi yang akan dijadikan sebagai pengambilan gambar secara *audiovisual* untuk proses pembuatan video dokumenter. Dilakukan nya survey dapat membantu sutradara dalam menemukan

konsep yang melibatkan pengambilan gambar secara *audiovisual*, yang sesuai dengan alur cerita. Sehingga hal tersebut menghasilkan konsep yang baik dalam terciptanya video dokumenter. Perlu nya pengetahuan terkait isu yang terjadi pada tempat yang ingin dilakukan pembuatan video dokumenter, sangatlah penting dalam proses pembuatan video dokumenter.

Tiga tahap dalam penyutradaraan pada video dokumenter adalah Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi. Tiga hal tersebut menjadi hal yang relevan dengan matakuliah yang pernah diampu oleh penulis, pada matakuliah sinematografi digital. Berdasarkan tiga tahapan yang memiliki keterkaitan terhadap penyutradaraan, tahap pertama adalah praproduksi. Praproduksi sendiri menjadi hal yang dilakukan sebelum dilakukannya produksi, tahap yang terkandung pada praproduksi mencakup tiga hal yaitu landasan atau perumusan terhadap pemikiran yang berdasarkan data dan fakta, yang dapat diamati, dan tidak berasal dari hasil yang berdasarkan imajinasi. Tahap kedua melibatkan survei terhadap lokasi sekitar yang akan dijadikan video dokumenter.

Survei tersebut melibatkan pengamatan terhadap lokasi sekitar, sehingga memiliki penggambaran terhadap pengambilan gambar secara *audiovisual*, yang akan dilakukan. Tahap terakhir pada pascaproduksi adalah *editing*. *Editing* sendiri merupakan tahap terakhir yang sudah menjadi hal yang penting dan termasuk pada bagian proses produksi dokumenter. Tahap pada bagian *editing* menjadi hal yang sudah ditentukan serta disatukan sehingga mendapatkan hasil dari setiap gambar yang sudah didapatkan dan dapat diperbaiki sehingga memiliki kelayakan dalam menonton video dokumenter.

1.5.5. Sutradara

Peran penulis sebagai sutradara akan melakukan pengawasan serta tanggung jawab dalam melakukan produksi yang akan melibatkan aspek yang berkaitan terhadap estetika, secara teknis pada proses produksi video dokumenter, yang membutuhkan kekreatifan. Dengan memberikan pengarahan serta pengaturan terhadap tugas yang dilakukan.

Tanggung jawab seorang sutradara melibatkan seluruh proses produksi video dokumenter, yang terjadi di lapangan, dalam melakukan koordinasi baik secara pengaturan terhadap scene yang akan diambil melalui *audiovisual*, tata cahaya, alur yang berjalan sesuai cerita, hingga menuju aspek *editing* yang telah dirangkum secara menyeluruh sehingga membentuk video dokumenter.

1.5.6. Referensi terdahulu

Tabel 1. 1. Referensi Terdahulu

Jenis Karya	Judul Karya	Analisis Teknik	Analisis Nonteknis	Dapat dijadikan acuan	Link
Film Dokumenter (Tayang di kanal Youtube Team 46 Project)	“MENEMBUS GERBANG PENDIDIKAN”	1. Posisi pengambilan gambar berdasarkan sudut atau <i>angle</i> dengan pengambilan <i>High Angle (HA)</i> .	1. Memberikan penggambaran terhadap objek secara kesan psikologis tampak terlihat seperti mendapatkan tekanan	1. Dibatasi berdasarkan teknik pengambilan yang dirancang pada penyutradaraan	https://youtu.be/bXhecbQBuw?si=HEh-TNZys99ZCCvy
Karya Dokumenter Jurnalistik (Tayang di kanal Youtube Melawan lupa Metro Tv)	“Melawan Lupa–Cerita Banjir Jakarta”	1. Komposisi <i>Frame</i> dengan menggunakan teknik <i>Rule of Third</i> serta Simetri 2. Teknik <i>Cutting</i> , dalam video dengan menggunakan	1. Menampilkan keseimbangan dalam pengambilan gambar ketika melakukan wawancara dengan komposisi yang seimbang	1. Dapat memahami cara membuat video dokumenter Jurnalistik, dari segi pengambilan gambar, teknik <i>editing</i> dan memahami jika dokumenter Jurnalistik tanpa adanya pengaturan	https://youtu.be/dDkMw5b_IAE?si=nHtfofX5T_qzLeCE

Jenis Karya	Judul Karya	Analisis Teknik	Analisis Nonteknis	Dapat dijadikan acuan	Link
		kan <i>J cut</i> dan <i>L cut</i>	2. Memberikan visual yang sesuai dengan gaya dokumenter jurnalistik, yang <i>to the point</i> .	sedikitpun (Dokudrama)	
Dokumenter (Tayang di kanal Youtube Watchdoc Documentary)	<i>The Deaf Village:</i> Desa dengan Bisu Tuli Terbanyak di Bali	1. <i>Wide Shot</i> dengan teknik pengambilan <i>Bird Eye</i> 2. Teknik <i>camera Movement</i> yang sangat mumpuni	1. Memberikan pandangan serta persepsi dari perbedaan sosial	1. Teknik pengambilan gambar yang berperan sebagai aspek Visual 2. Teknik <i>Editing</i> yang sangat mumpuni.	https://youtu.be/cK5WeWdgz5I?si=iKcGftDqgK_d7QKH

Dalam beberapa referensi karya yang menjadi acuan dalam proses pembuatan video dokumenter ini, terdapat beberapa hal mengapa referensi tersebut dipilih dalam proses pembuatan video dokumenter ini. Sehingga penulis dapat memberikan perbandingan serta kebaruan yang ada dalam video dokumenter ini dengan video yang dipilih sebagai referensi terdahulu.

Video dokumenter ini, memiliki perbedaan dan kebaruan, dari gaya pengambilan angle kamera. Dari referensi terdahulu, tidak adanya gaya pengambilan angle kamera dengan teknik *Over the Shoulder* yang dilakukan secara *hand held* yang ada pada video dokumenter ini. Dalam referensi terdahulu, yang membedakan dengan video dokumenter ini adalah, fokus penggunaan *angle* kamera yang bertujuan untuk memberikan penggambaran dan perbandingan terhadap kedua wilayah.

Penggunaan *angle* kamera, penggunaan *motion graphic* atau animasi dalam segi penyutradaraan, menjadi kebaruan dalam video dokumen ini, dan menggambarkan serta membandingkan kedua wilayah tersebut, menjadi hal yang baru dalam video dokumen ini, dibandingkan dengan referensi terdahulu yang dipilih.

